

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan melalui empat alat analisis dalam penelitian ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Hasil analisis Location Quotient (LQ) menunjukkan bahwa kota penghasil sektor basis terbanyak adalah Kota Padang terdapat 14 sektor basis. Sebaliknya Kota Pariaman mempunyai jumlah terendah yaitu sebesar 6 sektor basis. Setelah Kota Padang penghasil kedua terbanyak sektor basis ditempati Kota Bukittinggi, Payakumbuh dan Solok menghasilkan sektor basis sebanyak 12 sektor. Dan disusul Kota Padang Panjang dan Sawahlunto secara berurut menghasilkan 11 & 10 total sektor basis. Dari seluruh Kota yaitu sebanyak 7 kota yang berada di Provinsi Sumatera Barat terdapat beberapa sektor basis yang dihasilkan. Sektor basis yang paling banyak dihasilkan yaitu sektor Informasi dan Komunikasi dan sektor Jasa lainnya ada sebanyak 7 kota yang menghasilkan sektor ini. Sektor basis yang hanya dihasilkan oleh satu kota saja yaitu sektor pertambangan dan penggalian yakni dihasilkan oleh Kota Sawahlunto.
2. Hasil analisis shift share menunjukkan bahwa sektor yang merupakan sektor kompetitif, dan berpotensi yang terdapat pada 7 kota yang di Sumatera Barat yaitu sektor Pengadaan air, pengelolaan sampah, Limbah dan Daur ulang, Kontruksi, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Informasi dan Komunikasi,

sektor jasa, sektor keuangan dan asuransi, sektor Real Estate, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, Jasa Lainnya. Kemudian sektor Jasa Pendidikan adalah sektor dengan klasifikasi kategori 1 keseluruhan tujuh kota tersebut artinya sektor Jasa Pendidikan sektor yang paling potensial serta paling kompetitif dan pesat pertumbuhannya di masing- masing kota yang ada di Provinsi Sumatera Barat.

3. Berdasarkan hasil perhitungan dari Analisis Tipologi Klassen menghasilkan tipologi kuadran pertama pada 7 kota daerah penelitian penulis tersebut. Dimana laju pertumbuhan ekonomi serta pendapatan perkapita semua kota lebih besar daripada rerata provinsi.
4. Berdasarkan hasil perhitungan dari Analisis Kontribusi didapatkan bahwa sektor yang rata – rata memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB masing- masing wilayah adalah sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor yang memiliki nilai kontribusi tertinggi pada semua kota pada Provinsi Sumatera Barat. Sedangkan sektor dengan kontribusi terendah dari keseluruhan sektor terdapat 3 sektor yaitu Pertambangan dan Penggalian, Pengadaan Listrik dan Gas, Jasa Perusahaan.

6.2 Saran

1. Berdasarkan hasil dan pembahasan disetiap analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini pemerintah daerah khususnya pemerintah kota masing- masing dari ketujuh kota yang ada di Provinsi Sumatera Barat agar menjaga dan meningkatkan pertumbuhan riil setiap sektor PDRB agar mendorong pembangunan perekonomian di tiap kota tersebut.

2. Peran pemerintah daerah dalam memacu dan meningkatkan kemajuan perekonomian di wilayah administratif tentunya perlu terus diperhatikan terutama sektor yang masih belum mencapai pertumbuhan yang pesat. Agar memperhatikan sektor yang cenderung berpotensi tersebut agar dapat menuju pada sektor dengan laju pertumbuhan yang relatif lebih cepat atau dikategorikan klasifikasi pertama.

3. Dimana kerja sama berbagai pihak tentunya dapat menjadi faktor yang memacu pengembangan pembangunan perekonomian kota tersebut. Baik pihak pemerintah, pihak swasta maupun pihak investor.

4. Penelitian ini masih terbatas pada tahapan menentukan sektor dan sub sector unggulan, kepada peneliti lainnya disarankan untuk melanjutkan penelitian ini sampai pada tahapan selanjutnya. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan salah satu acuan dalam memperhatikan sektor- sektor yang potensial untuk bisa dikembangkan serta prioritas pembangunan pada sektor dengan laju pertumbuhan yang masih relatif lambat dibandingkan sektor yang sama pada tingkatan yang lebih tinggi.